



PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN LITERASI NUMERASI TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MATEMATIKA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI KOTA PEKANBARU

Shinta Purnama Sari¹, Daeng Ayub Natuna², Afrianto³

^{1,2,3} Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

¹shintapurnamasari707@gmail.com, ²daengayub@lecturer.unri.ac.id, ³afrianto.a@lecturer.unri.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis 1) pengaruh kecerdasan emosional terhadap kompetensi pedagogik guru Matematika SMP Negeri kota Pekanbaru, 2) pengaruh literasi numerasi terhadap kompetensi pedagogik guru Matematika SMP Negeri kota Pekanbaru, 3) pengaruh antara kecerdasan emosional dan literasi numerasi secara bersama-sama terhadap kompetensi pedagogik guru Matematika SMP Negeri kota Pekanbaru. Populasi dari penelitian ini adalah Guru Matematika SMP Negeri Kota Pekanbaru yang berjumlah 181 orang dan sampel penelitian berjumlah 125 orang. Teknik pengumpulan data adalah angket untuk variabel kecerdasan emosional dan literasi numerasi dan untuk kompetensi pedagogik berdasarkan nilai PKG. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Pengolahan data untuk analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan program *Microsoft Excel* dan *SPSS versi 25 for Windows*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel kecerdasan emosional (X_1) dan literasi numerasi (X_2) terhadap kompetensi pedagogik guru Matematika (Y) di SMP Negeri kota Pekanbaru dan besar pengaruhnya 29.30% dengan tafsiran rendah, karena masih terdapat sebesar 70.70% ditentukan oleh faktor lain. Pengaruh ini digambarkan oleh setiap kenaikan satu satuan pada kecerdasan emosional (X_1) diikuti dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru Matematika (Y) sebesar 0.418 satu satuan dengan asumsi bahwa variabel literasi numerasi (X_2) tetap dan setiap kenaikan satu satuan pada literasi numerasi (X_2) diikuti dengan peningkatan kompetensi pedagogik (Y) sebesar 0,451 satu satuan dengan asumsi bahwa variabel kecerdasan emosional (X_1) tetap. Temuan ini bermakna bahwa semakin baik kecerdasan emosional dan literasi numerasi guru Matematika, maka akan semakin baiklah kompetensi pedagogiknya.

Kata Kunci: kecerdasan emosional, literasi numerasi, kompetensi

THE EFFECT OF EMOTIONAL INTELLIGENCE AND NUMERATION LITERACY ON PEDAGOGIC COMPETENCIES OF MATH TEACHERS AT STATE JUNIOR HIGH SCHOOL (SMP NEGERI) IN PEKANBARU

ABSTRACT

This research was conducted to overcome the problems of: 1) the influence of emotional intelligence towards math teachers' pedagogic competence at SMP Negeri in Pekanbaru, 2) the influence of numeracy literacy towards math teachers' pedagogic competence at SMP Negeri in Pekanbaru, 3) the influence of emotional intelligence and numeracy literacy towards math teachers' pedagogic competence at SMP Negeri in Pekanbaru. This research aimed to evaluate and to analyze: 1) the effect of emotional intelligence towards math teachers' pedagogic competence at SMP Negeri in Pekanbaru, 2) the effect of numeracy literacy towards math teachers' pedagogic competence at SMP Negeri in Pekanbaru, 3) the effect of emotional intelligence and numeracy literacy towards math teachers' pedagogic competence at SMP Negeri in Pekanbaru. The population of this study was the Mathematics Teacher of SMP Negeri Pekanbaru which was amounted to 181 people and the research samples amounted to 125 people. The data were collected through a questionnaire for the variables of emotional intelligence and numeracy literacy and for pedagogic competence based on PKG scores. The data were analyzed by descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The data for descriptive statistical analysis in this study were analyzed by using *Microsoft Excel* and *SPSS version 25 for Windows*. The results of this study indicated that the emotional intelligence (X_1) and numeracy literacy (X_2) positively and significantly influenced the Math teachers' pedagogic competence (Y) at SMP Negeri Pekanbaru for 29.30% with a low interpretation. It was because the 70.70% were determined by other factors. This effect was illustrated by every one unit increase in emotional intelligence (X_1) followed by an increase in the Math teachers' pedagogic competence (Y) by 0.418 one unit with the assumption that the numeracy literacy variable (X_2) was fixed and every one unit increase in numeracy literacy (X_2) was followed by an increase in pedagogic competence (Y) by 0.451 one unit, with the assumption that the emotional intelligence variable (X_1) remained the same. This finding implied that the better the emotional intelligence and numeracy literacy of Mathematics teachers, the better their pedagogic competence.

Keywords: emotional intelligence, numeracy literacy, competence

Submitted	Accepted	Published
21 Maret 2021	23 Januari 2022	29 Januari 2022

Citation	:	Sari, S.P., Natuna, D.A., & Afrianto, A. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Literasi Numerasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Matematika Sekolah Menengah Pertama (Smp) Negeri Kota Pekanbaru. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 6(1), 290-297. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8379 .
----------	---	---

PENDAHULUAN

Kompetensi pedagogik guru perlu dimiliki oleh seorang guru untuk dapat mengelola pembelajaran, melakukan pembaharuan atas ilmu pengetahuan yang telah dimilikinya serta mampu mengembangkan proses pembelajaran. Tercantum dalam Undang-Undang No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru bahwa indikator kompetensi pedagogik guru menyatakan bahwa: “menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu; menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran; memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya; berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; dan melakukan tindakan reflektif”.

Guru yang menguasai kompetensi pedagogik merupakan guru yang memiliki keahlian serta kompeten dalam bidang keguruan sehingga dapat menjalankan tugas dan fungsi sebagai pendidik dengan maksimal dan berkualitas. Kompetensi pedagogik guru, dapat ditentukan oleh banyak variabel, maka variabel kecerdasan emosional dan literasi numerasi menjadi sangat menarik untuk dilihat pengaruhnya terhadap kompetensi pedagogik guru. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik pasti mampu memahami apa yang diinginkan dan dibutuhkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini juga termasuk terhadap kompetensi pedagogik guru Matematika. Guru Matematika yang profesional perlu meningkatkan kompetensi pedagogik dan tidak terlepas dari aspek-aspek atau indikator yang harus dimiliki dari kompetensi pedagogik guru.

Di lapangan ada kecenderungan bahwa sebagian guru Matematika Sekolah Menengah

Pertama (SMP) Negeri Pekanbaru yang belum melaksanakan proses pembelajaran dengan baik atau belum sesuai dengan aspek-aspek kompetensi pedagogik guru. Hal ini terlihat, salah satunya, dari (1) menguasai karakteristik peserta didik ini sebagian guru belum dapat memahami masing-masing aspek fisik, moral, emosional, dan intelektual peserta didik; (2) sebagian guru belum maksimal memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran Matematika seperti media pembelajaran Matematika; (3) sebagian guru belum terlaksananya dengan baik pembelajaran yang mendidik; dan (4) sebagian guru Matematika belum maksimal mengembangkan kurikulum terkait dengan mata pelajaran yang diampu. Sebaiknya, kompetensi pedagogik ini dirancang agar guru bisa menjalankan tugas dengan baik dan benar sesuai dengan aturan untuk mencapai tujuan pendidikan yang bermutu.

Kecerdasan emosional dalam pengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru Matematika, terlihat bahwa emosi berperan sebagai dorongan dari dalam diri guru tersebut sebagai langkah untuk bertindak. Kecerdasan emosional menjadi guru kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran dengan banyak mengeluarkan ide-ide menarik untuk mengupayakan peserta didik untuk paham serta menguasai materi pelajaran yang diampunya (Nurmayuli, 2020: 92). Dari hasil penelitian yang dilakukan A.S. Arul Lawrence dan T. Deepa (2013), kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru karena itulah guru memiliki kemampuan dalam memahami dan mengelola emosi dirinya dan emosi peserta didik serta dapat melakukan penyesuaian hubungan interaksi sosialnya.

Selanjutnya Guru merupakan peran utama yang harus ada dalam mewujudkan sekolah literasi (Abidin dkk, 2017: 289). Sebab, memberi dorongan keterampilan literasi numerasi bagi peserta didik adalah suatu penguatan kapasitas dan kompetensi guru dan juga pihak tenaga kependidikan (Farinia Fianto, 2018: 5). Literasi numerasi adalah salah satu kompetensi yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang memiliki kemampuan literasi

numerasi akan berdampak pada pola dan kebiasaan berpikir yang baik yang senantiasa mengaitkan suatu bilangan atau perhitungan-perhitungan tertentu dengan permasalahan yang ada. Hasil penelitian Ruzlan, Hamida, dan Fahains (2016), memperoleh hasil bahwa karakteristik guru yang memiliki kemampuan literasi dan numerasi yang efektif dalam konteks pengajaran saat ini, terlihat dari sampel guru sekolah dasar yang terlatih dan berpengalaman untuk literasi dan numerasi.

Berdasarkan uraian di atas, kecerdasan emosional guru dan literasi numerasi adalah dua variabel penting yang akan mempengaruhi kompetensi guru dalam melaksanakan tugas pedagogisnya. Oleh sebab itu, penelitian ini akan mengkaji pengaruh dua variabel ini terhadap kompetensi pedagogik guru, khususnya guru Matematika SMP Negeri Kota Pekanbaru.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan literasi numerasi terhadap kompetensi pedagogik guru Matematika pada SMP Negeri kota Pekanbaru.

KAJIAN TEORETIS

Kompetensi Pedagogik Guru

Menurut Suprihatiningrum (2014: 101), kompetensi pedagogik adalah kemampuan berhubungan dengan pemahaman terhadap peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik serta terbuka dan komunikatif. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a mengemukakan bahwa: “kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”. Kompetensi pedagogik guru adalah prestasi guru Matematika bagaimana pemahaman tentang peserta didik serta pengelolaan pembelajaran yang meliputi dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi

yang dimilikinya serta sebagai persyaratan kompetensi profesi guru.

Menurut Suprihatiningrum (2014: 101), bahwa komponen kompetensi pedagogik guru meliputi: (a) kemampuan memahami landasan kependidikan; (b) pemahaman terhadap peserta didik; (c) mampu merancang pembelajaran; (d) mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik serta bersifat terbuka dan komunikatif; (e) pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran; (f) evaluasi; dan (g) pengembangan peserta didik.

Menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, menjelaskan bahwa standar kompetensi pedagogik meliputi beberapa indikator yaitu meliputi: (1) menguasai karakteristik peserta didik; (2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran; (3) mengembangkan kurikulum; (4) pembelajaran yang mendidik; (5) memanfaatkan TIK; (6) pengembangan potensi peserta didik; (7) komunikasi dengan peserta didik; (8) melakukan penilaian dan evaluasi; (9) menggunakan hasil penilaian dan evaluasi; dan (10) melakukan tindakan reflektif.

Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan kecerdasan hubungan interpersonal yang dipergunakan seseorang untuk dapat mengelola emosinya ketika berinteraksi dengan orang lain (Susanto dan Rozali, 2020: 169). Kecerdasan emosional menurut Goleman (2016: 512) adalah mampu memahami perasaan diri sendiri, perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, dan mengelola emosi yang baik pada diri sendiri dan berhubungan dengan orang lain.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan emosional adalah pandang seseorang dalam mengelola perasaan dan emosinya dengan baik terhadap dirinya sendiri maupun dengan orang lain dalam memahami, memotivasi, dan mengelola emosi diri sehingga mendorong individu untuk berperilaku yang baik. Adapun menurut Goleman (2019: 56), maka indikator kecerdasan emosional adalah (1) memiliki kesadaran diri; (2) mampu mengatur diri; (3) mampu memotivasi diri; (4) dapat mengenali

emosi orang lain (empati); dan (5) memiliki keterampilan sosial.

Literasi Numerasi

Literasi numerasi adalah seseorang melibatkan serta menggunakan penalarannya. Penalaran diartikan sebagai memahami dan menganalisis suatu pernyataan, melalui aktivitas memanipulasi bahasa dalam matematika yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, serta menyatakan baik secara lisan maupun tulisan (Abidin dkk, 2018: 107). Menurut Han Weilin, dkk (2017: 3), mengatakan literasi numerasi mempunyai kecakapan Matematika dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan angka dan simbol, serta memeriksa informasi yang ditampilkan untuk mengambil suatu keputusan. Sedangkan menurut Han Weilin, dkk (2017: 3), menyatakan bahwa literasi numerasi adalah menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang berhubungan dengan Matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari; dan menganalisis lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka yang dimaksud dengan literasi numerasi adalah persepsi seseorang terhadap literasi dirinya menggunakan konsep angka-angka dan Matematika dalam proses memecahkan berbagai masalah yang ada di kehidupan sehari-hari. Adapun indikator literasi numerasi di sekolah memiliki tiga basis untuk diterapkan di sekolah menurut Han Weilin, dkk (2017: 6), yaitu (1) basis kelas; (2) basis budaya sekolah; dan (3) basis masyarakat.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian ini adalah seluruh SMP Negeri Kota Pekanbaru dan penelitian ini dilakukan pada bulan September 2020 sampai Januari 2021.

Metode Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini menguji tiga variabel maka jenis penelitian kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Menurut Sugiyono (2014: 7) mengatakan *ex post facto* merupakan pelaksanaan penelitian dengan menggunakan angket untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Pada penelitian ini, menguji tiga variabel yang akan diteliti untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen dan dependen. Adapun yang menjadi variabel X_1 (independen) adalah kecerdasan emosional, variabel X_2 (independen) adalah literasi numerasi, dan variabel Y (dependen) adalah kompetensi pedagogik guru dengan model konstelasi masalah penelitian.

Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru Matematika SMP Negeri Kota Pekanbaru yang berjumlah 181 orang dan terdiri atas 15 orang guru laki-laki dan 166 guru perempuan. Sampel adalah bagian dari populasi, yang terdiri dari beberapa anggota populasi. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik random sampling proportional (sistem acak proporsional) yaitu teknik pengambilan sampel secara sistematis dengan acak sederhana dengan memperhatikan proporsi jumlah populasi pada masing-masing sekolah.

Tabel 1. Jumlah Guru Matematika pada SMP Negeri Kota Pekanbaru

No.	Guru Matematika SMP	Populasi	Sampel Penelitian	Sampel Uji Coba
1.	Laki-laki	15	11	4
2.	Perempuan	166	114	26
	Jumlah	181	125	30

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan angket (kecerdasan emosional dan literasi numerasi), penyebaran angket melalui google form dengan mengirimkan link ke pengurus Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Matematika kota Pekanbaru, bagi yang tidak terhubung karena situasi pandemi Covid 19 maka peneliti menghubungi guru yang dimaksud sebagai (responden) melalui kepala sekolah, agar terhubung dengan guru yang dimaksud atau mendapatkan tempat tinggalnya dan variabel kompetensi pedagogik guru dari nilai PKG berdasarkan nilai kompetensi pedagogik diambil dari kinerjanya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan bantuan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data untuk nilai mean berdasarkan masing-masing variabel penelitian. Nilai tertinggi terdapat pada variabel literasi numerasi dengan nilai mean yaitu 3.59, dan variabel kecerdasan emosional dengan nilai mean sebesar 3.58, Temuan ini menyimpulkan bahwa dengan dirata-ratakan keseluruhan variabel masih dalam kategori tinggi. Analisis deskriptif untuk nilai mean berdasarkan variabel dapat dilihat pada tabel.2 sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai Mean Berdasarkan Masing-Masing Variabel Penelitian

No	Variabel	Mean	Tafsiran
1	Kecerdasan Emosional (X_1)	3.58	Tinggi
2	Literasi Numerasi (X_2)	3.59	Tinggi
	Rata-Rata	3.59	Tinggi

Analisis statistik deskriptif kompetensi pedagogik guru Matematika meliputi analisis nilai

mean kompetensi pedagogik guru Matematika, sebagaimana tabel 3. berikut:

Tabel 3. Nilai Mean Variabel Kompetensi Pedagogik Guru Matematika

NO	Indikator	Mean	Tafsiran
1	Kompetensi Pedagogik	82.80	Sedang
	Rata-Rata	82.80	Sedang

Berdasarkan pada tabel 3. dapat dilihat bahwa nilai mean pada kompetensi pedagogik guru Matematika adalah diperoleh nilai sebesar 82.80 dengan tafsiran yaitu sedang.

apakah sebaran data tiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan, bahwa apabila nilai signifikansi (sig) > 0.05 maka data berdistribusi normal, dan bila diperoleh nilai signifikansi (sig) < 0.05 maka data berdistribusi tidak normal.

Hasil Analisis Statistik Inferensial

Uji Normalitas

Pengujian normalitas selama penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Variabel Kecerdasan Emosional (X₁), Literasi Numerasi (X₂) dan Kompetensi Pedagogik Guru Matematika (Y)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Kompeten si Pedagogik	Kecerdasan Emosional	Literasi Numerasi
N		125	125	125
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	82.7984	3.5931	3.5852
	Std. Deviation	.90694	.14865	.16326
	Most Differences			
	Extreme Absolute	.071	.072	.080
	Positive	.065	.072	.080
	Negative	-.071	-.056	-.056
Test Statistic		.071	.072	.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.174 ^c	.060 ^c
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				

Smirnov untuk nilai signifikansi sebagai berikut:

1. Pada Variabel kecerdasan emosional (X₁) dengan nilai sig 0.174 (0.200>0.05) hal ini berarti data berdistribusi normal.
2. Pada variabel literasi numerasi (X₂) dengan nilai sig 0.060 (0.200>0.05) hal ini berarti data berdistribusi normal
3. Pada variabel kompetensi pedagogik guru Matematika (Y) dengan nilai 0.200 (0.200>0.05) hal ini berarti data berdistribusi normal

2. Uji Linieritas

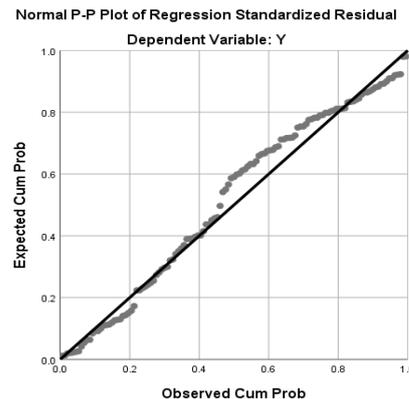
Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah data variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat statistik parametrik khusus nya dalam analisis korelasi atau regresi linear yang termasuk dalam hipotesis asosiatif. Pengujian linearitas menggunakan bantuan program *SPSS versi 25.0*. uji linearitas terhadap variabel kecerdasan emosional (X₁), literasi numerasi (X₂), dan kompetensi pedagogik guru Matematika (Y) di peroleh sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Linieritas Of Variance Variabel Kecerdasan Emosional (X₁), Literasi Numerasi (X₂), dan Kompetensi Pedagogik Guru Matematika (Y)

				Sig
Kompetensi Pedagogik Guru Y*	Kecerdasan Emosional X ₁			0.195
Kompetensi Pedagogik Guru Y *	Literasi Numerasi X ₂			0.223

Berdasarkan tabel 5. diperoleh nilai signifikansi (sig) *Deviation from* kecerdasan emosional (X₁) dengan kompetensi pedagogik guru Matematika (Y) adalah 0.195 lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier secara signifikansi antara variabel kecerdasan emosional (X₁) dengan kompetensi pedagogik guru Matematika (Y).

selanjutnya diperoleh nilai signifikansi (sig) *deviation from linearity* literasi numerasi (X₂) dengan kompetensi pedagogik guru Matematika (Y) adalah 0.223 lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikansi antara variabel literasi numerasi (X₂) dengan kompetensi pedagogik guru Matematika (Y).



Gambar 1. P-P Plot of Regression Variable Kecerdasan Emosional (X_1) Literasi Numerasi (X_2) terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Matematika (Y)

Berdasarkan gambar 1 diperoleh penyebaran data menunjukkan tingkat normalitasnya, bahwa data kecerdasan emosional, literasi numerasi terhadap kompetensi pedagogik guru Matematika menyebar pada garis linear. Hal ini menjelaskan bahwa data dalam keberadaan yang normal.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan dari hasil penelitian ini sebagaimana berikut:

1. Diperoleh pengaruh yang signifikan antara Kecerdasan Emosional (X_1) terhadap kompetensi pedagogik guru Matematika (Y) SMP Negeri Kota Pekanbaru dengan pengaruh sebesar 16.80% dengan tafsiran rendah, karena masih terdapat sebesar 83.20% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini. Pengaruh ini digambarkan oleh setiap kenaikan satu satuan pada variabel kecerdasan emosional (X_1) akan diikuti dengan peningkatan terhadap kompetensi pedagogik guru Matematika (Y) 2.553 satuan. Hal ini bermakna bahwa guru tersebut mampu meningkatkan kecerdasan emosional atau dengan cara adalah (1) memiliki kesadaran diri; (2) mampu mengatur diri; (3) mampu memotivasi diri; (4) dapat mengenali emosi orang lain (empati); dan (5) memiliki keterampilan sosial.
2. Diperoleh pengaruh yang signifikan antara variabel literasi numerasi (X_2) terhadap kompetensi pedagogik guru Matematika (Y) SMP Negeri Kota Pekanbaru dengan

pengaruh sebesar 19.70% dengan tafsiran rendah, karena masih terdapat sebesar 80.30% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini. Pengaruh ini digambarkan oleh setiap kenaikan satu satuan pada literasi numerasi diikuti dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru Matematika sebesar 2.504. Hal ini bermakna bahwa literasi numerasi guru perlu ditingkatkan lagi melalui beberapa cara seperti: (1) basis kelas; (2) basis budaya sekolah; dan (3) basis masyarakat.

3. Diperoleh pengaruh signifikan antara kecerdasan emosional (X_1) dan literasi numerasi (X_2) terhadap kompetensi pedagogik guru Matematika (Y) SMP Negeri Kota Pekanbaru dengan pengaruh 29.30% dengan tafsiran rendah, karena masih terdapat sebesar 70.70% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini. Pengaruh ini digambarkan oleh setiap kenaikan satu satuan pada variabel kecerdasan emosional (X_1) diikuti dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru Matematika (Y) sebesar 2.000 satu satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya tetap dan setiap kenaikan satu satuan pada literasi numerasi (X_2) diikuti dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru Matematika (Y) sebesar 2.059 satu satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya tetap. Hal ini bermakna bahwa, kompetensi pedagogik guru Matematika sangat dibutuhkan dalam melaksanakan tugas. Karena kompetensi pedagogik dianggap

penting bagi guru yang dipengaruhi oleh kecerdasan emosional dan literasi numerasi guru. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu unsur penting yang harus dimiliki seorang guru seperti: (1) menguasai karakteristik peserta didik; (2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran; (3) mengembangkan kurikulum; (4) pembelajaran yang mendidik; (5) memanfaatkan TIK; (6) pengembangan potensi peserta didik; (7) komunikasi dengan peserta didik; (8) melakukan penilaian dan evaluasi; (9) menggunakan hasil penilaian dan evaluasi; dan (10) melakukan tindakan reflektif.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan saran-saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan kompetensi pedagogik guru Matematika.

1. Kepada para peneliti dan pemerhati masalah guru, agar dapat menindak lanjuti penelitian ini dengan melakukan penelitian yang sama pada objek yang berbeda serta indikator yang berbeda atau sama, sehingga diperoleh strategi atau cara yang tepat dalam meningkatkan dan memperbaiki kompetensi pedagogik guru Matematika.
2. Kepada para peneliti dan pemerhati masalah guru, agar dapat mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik guru Matematika.
3. Kepada para peneliti dan pemerhati masalah guru, dapat menggunakan faktor lain atau variabel lain seperti pelatihan, fasilitas, *reward*, dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Daniel, G. (2016). *Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Daniel, G. (2019). *Emotional Intelligence: Kecerdasan emosional mengapa EI lebih penting daripada IQ*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Farinia, F. (2018). *Literasi Numerasi Dalam Pengembangan Klub Steam & Wirausaha Di Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Jamil, S. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.

- Laurence, A.S. Arul dan T. Deepa. (2013). Emotional Intelligence and Academic Achievement of High School Students in Kanyakumari Distric. *Personality and Individual Journal*, 3(2), 60-70.
- Nurmayuli. (2020). Hubungan Supervisi Kepala Sekolah dengan Kompetensi Pedagogik Guru Ibtidaiyah Se-Kota Lhokseumawe. *Jurnal Al-Mabhats*, 8(3), 80-95.
- Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ruzlan, M. A., Hamida, B. B., dan Fahains, M. Y. (2016). Experienced Primary School Teachers' Thoughts On Effective Teachers Of Literacy And Numeracy. *Malaysian Journal of Learning and Instruction*, 13, 43-64.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Susanto, R., & Yuli A. R. (2020). *Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik: Teori, Konsep, dan Konstruksi Pengukuran*. Depok: Rajawali Pers.
- Weilin, H., dkk. (2017). *Materi Pendukung Literasi Numerasi*. Jakarta: Kemendikbud.
- Yunus, A., dkk. (2018). *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara.